

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat kita hindari di zaman sekarang ini, karena perkembangan teknologi akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi memang sangat diperhatikan, karena setiap inovasi yang diciptakan akan terus dikembangkan untuk memberikan manfaat yang positif bagi kehidupan manusia serta memberikan cara baru dalam melakukan aktivitas. Seperti yang dituturkan oleh Wawan Setiawan Didalam *Talk Show West java Nextgent Education* “bahwa di era digital saat ini, media sosial sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang”.<sup>1</sup>

Kehadiran media sosial memudahkan semua orang untuk mengakses informasi apapun dan dapat dilakukan kapan saja serta mempermudah bagi setiap orang untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari seluruh penjuru dunia. Manusia menunjukkan preferensi untuk kemajuan teknologi yang dikenal sebagai media sosial ini. Perkembangan sosial media di saat ini sangatlah meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya beberapa perusahaan pengembang aplikasi yang bermunculan semakin kompetitif. Seperti salah satu contoh aplikasi sosial media yang saat ini sedang populer kemunculannya di Indonesia yakni TikTok.

---

<sup>1</sup> Wawan Setiawan, *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Secara Bijaksana, The Save Way of Using ICT Student Learning, Talk Show Westjava Nextgent Education*, (Bandung, 20 Mei 2016)

Menurut Susilowati, Platform media sosial TikTok merupakan media sosial yang memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk berkreasi dengan membuat video pendek berdurasi kurang lebih 15 detik dengan imajinasi serta kreatifitas mereka. Aplikasi ini menyediakan *special effects* yang menarik dan mudah digunakan seperti efek *shaking and shivering* pada video dengan *electronic music*, merubah warna rambut, *3D stickers*, dan properti yang lainnya. Tiktok juga menyediakan perpustakaan music yang lengkap agar para *content creator* dapat mengembangkan bakatnya tanpa batas. Para *content creator* dapat membagikan video pendek yang dibuatnya kepada teman-teman atau orang lain diseluruh dunia. Aplikasi TikTok disebut sebagai wujud tolak ukur baru dalam memberdayakan pemikiran-pemikiran yang kreatif bagi para *online content creators* di seluruh dunia, terutama Indonesia. Aplikasi *mobile* TikTok (versi Bahasa Inggris) bisa diunduh di *Google Play Store*. TikTok didukung oleh perusahaan yang bergerak dalam teknologi kecerdasan buatan, *Bytedance*. Algoritma rekomendasi yang dipersonalisasi dari *Bytedance* membuat TikTok memahami preferensi pengguna dan meningkatkan *engagement*.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Prosenjit & Anweshan, TikTok adalah sebuah aplikasi turunan dari internet yang berbasis sosial media dengan memberikan fitur untuk membuat dan membagikan konten berupa video singkat berdurasi 15 detik dengan konten seperti komedi, menari, bernyanyi, atau aktivitas harian apapun, termasuk

---

<sup>2</sup> Susilowati, *Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Personal Branding di Instagram (Studi deskriptif kualitatif pada akun @bowo\_allpenliebe)*, Jurnal Komunikasi Vol. 9 No. 2, 2018, 176

makan, pertemuan, dan sebagainya. Kemudian konten tersebut bisa dibagikan pada khalayak umum melalui aplikasi.<sup>3</sup>

TikTok sendiri kebanyakan sangat digemari oleh para remaja, yang mana dengan menggunakan fitur-fitur yang tersedia didalam aplikasi tersebut mereka dibebaskan membuat video pendek sesuai dengan imajinasi dan sesuka hati mereka. Para remaja juga sangat antusias dengan munculnya beberapa video populer yang ada didalam TikTok, salah satunya yaitu *Dance Challenge*. Dimana penggunanya membuat sebuah video dengan musik yang menarik, mereka bergerak sesuai dengan tarian atau Gerakan yang sedang populer (Viral). Video yang Viral itupun dapat dibagikan keberbagai Platform media sosial yang lain, yang mana akhirnya video tersebut dapat menarik perhatian dari orang-orang dari luar aplikasi TikTok sehingga orang lain dengan cepat dapat mengetahuinya.<sup>4</sup>

Selain memiliki dampak positif, TikTok juga menyimpan dampak negatif menurut sebagian masyarakat, yakni Kominfo sempat memblokir aplikasi TikTok dikarenakan banyak sekali pengaduan dari masyarakat yang merasa bahwa TikTok membawa dampak negatif bagi anak-anak mereka terutama yang masih dibawah umur.<sup>5</sup> Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa perilaku anak remaja sekarang yang mulai mencontoh video-video tidak pantas yang beredar di TikTok. Ada banyak sekali konten negatif seperti penistaan agama hingga pornografi. Ada salah satu yang sempat populer yakni seseorang yang membuat sebuah video yang

---

<sup>3</sup> Prosenjit dan Anweshan, *Prevalence of smartphone addiction: correlates of smartphone use and its association with social phobia in post-graduate medical students in Assam*, International Journal of community medician and public health Vol. 8 No. 4, 2021

<sup>4</sup> Dwi Anita Sari, *Peran guru PAI dalam pembentukan akhlak pada siswa pengguna TikTok*, (Surabaya, 2021)

<sup>5</sup> Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi, Vol. 2 No. 1, 2016, 97

didalam video tersebut dia berjoget saat melaksanakan ibadah shalat. TikTok sendiri bahkan telah sukses menjadi sebuah aplikasi yang sangat digemari oleh semua kalangan, terutama remaja. Proses transisi anak-anak menuju remaja dialami oleh siswa/siswi SMP/MTS.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kata Remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang memiliki arti berkembang atau matang menjadi dewasa. Didalam setiap perkembangannya remaja akan mengalami perubahan yakni dimulai dari aspek fisik, aspek psikis, dan yang terakhir aspek psikososial. Salah satu tahapan perkembangan manusia adalah masa remaja. Dimana masa remaja adalah tahap perkembangan yang menandai waktu antara masa kanak-kanak menjadi dewasa. Yang mana rentang waktu ini berlangsung dari usia 18 hingga 21 tahun dan dimulai pada usia 12 tahun. Masa remaja merupakan masa eksplorasi identitas atau menemukan identitas diri.<sup>6</sup>

Menunjukkan perilaku coba-coba, perilaku imitasi atau identifikasi merupakan sebuah usaha pencarian identitas. Remaja yang berjuang untuk mendefinisikan dirinya sendiri akan mengalami krisis identitas atau kebingungan, yang mana dapat menyebabkan berkembangnya sistem kepribadian yang bukan mencerminkan keadaan dirinya yang sebenarnya. Mengikuti trend dan hal-hal viral yang sedang terjadi menjadi sesuatu yang sangat disukai oleh para remaja saat ini. Ekspresi emosional yang masih belum terkendali dan labil pada masa remaja dapat menyebabkan dampak negatif bagi kehidupan pribadi maupun sosialnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*,(Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1999), 35

<sup>7</sup> Ibid.

Problematika Interaksi sosial remaja tidak hanya terpaku dengan teman sebayanya akan tetapi juga dapat terjadi kepada orang dewasa yang lain, orang tua dan guru yang disekolah. Hal ini disebabkan pada masa remaja, khususnya remaja awal akan timbul adanya keinginan Dualitas, yang mana yaitu di satu sisi ada keinginan untuk melepaskan ketergantungan dan dapat mengambil pilihannya sendiri, namun di sisi namun di sisi lain mereka masih membutuhkan orang tua terutama secara ekonomi.

Dengan demikian peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di salah satu lembaga Pendidikan swasta yakni di MTs Al Fajar Kandat. Madrasah Tsanawiyah Al Fajar Kandat merupakan salah satu madrasah yang sudah lama berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Fajar sejak tahun 1978. Madrasah Tsanawiyah Al Fajar Kandat atau yang disingkat MTs Al Fajar Kandat ini Terletak di  $\pm$  16 Km sebelah selatan kota Kediri dan  $\pm$  1 Km sebelah utara kota kecamatan Kandat, yang tepatnya terletak di Desa Tegalan, Dusun Karangtengah Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Oktober 2022, peneliti melihat ada banyak sekali siswi di MTs Al Fajar Kandat yang suka sekali bermain TikTok yang mana hal tersebut mengubah kebiasaan siswi-siswi tersebut menjadi lebih aktif dalam menggunakan aplikasi tersebut. Yang menjadi perhatian adalah dimana terdapat salah satu siswi kelas XI yang bernama Shafira Rahmania dimana dia bermain TikTok dengan melakukan gerakan goyang atau

berjoget tanpa mengenal tempat dan kondisi seperti didalam kelas, di kamar mandi dan bahkan di halaman sekolah.<sup>8</sup>

Allah telah berfirman pada Q.S Al-Ahzab ayat 33,

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتَيْنَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ  
عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya: *“Hendaklah kalian (para wanita) tetap di rumah kalian dan janganlah kalian bertabarruj dan seperti tabarruj orang-orang Jahiliyyah yang dahulu”*. (Q.S Al-Ahzab: 33)

Ayat ini menjelaskan bahwa menampakkan anggota tubuhnya kepada yang bukan mahram, memperlihatkan perhiasan, berlenggak lenggok ketika berjalan, Ketika berbicara mendayu-dayu. Ayat ini berkaitan dengan fenomena siswi diatas yang mana dia berjoget dan menggoyangkan anggota tubuhnya didepan umum dan menjadi tontonan bagi para lelaki. Hal ini dapat memicu dampak pembunuhan, dan hal negatif lainnya.

Dalam hal ini peran seorang guru sangat dibutuhkan didalam pembinaan perilaku dan akhlak bagi siswa-siswinya. Karena guru merupakan pendidik kedua setelah orang tua seorang anak maupun siswanya. Di sekolah guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru bukan hanya di tuntutan memiliki akhlak mulia pada dirinya sendiri melainkan dituntut untuk bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya, yaitu dengan bertindak sesuai dengan norma-norma agama, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku

---

<sup>8</sup> Observasi pada Tanggal 07 Oktober 2022

yang pantas diteladani peserta didik sehingga akhlak peserta didik juga memiliki perilaku yang baik.

Peran guru Akidah Akhlak dalam hal ini sangat dibutuhkan karena guru Akidah Akhlak memiliki akses langsung dan kebebasan yang lebih besar untuk mengawasi, membantu, mendorong dan membina akhlak siswa setiap harinya. Dalam menangani akhlak siswa yang sudah kecanduan akan aplikasi TikTok tersebut, maka guru Akidah Akhlak di MTs Al Fajar Kandat melakukan pembinaan terhadap para siswa agar mereka dapat mengurangi rasa kecanduan dan kebiasaan buruk mereka yang disebabkan karena dampak dari aplikasi tersebut.

Sebagai guru Akidah Akhlak melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa tidak bisa dilakukan hanya dengan teori saja namun juga harus memberikan contoh yang baik kepada para siswa agar mereka juga dapat melihat dan meniru hal-hal baik yang diajarkan oleh gurunya.

Dari kondisi inilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna Aplikasi TikTok di MTs Al Fajar Kandat”** dengan harapan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam Pendidikan selanjutnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari deskripsi latar belakang masalah diatas, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana pembinaan akhlak oleh guru akidah akhlak pada siswa pengguna aplikasi tiktok di MTs Al Fajar Kandat?

2. Bagaimana dampak pembinaan akhlak oleh guru akidah akhlak pada siswa pengguna aplikasi tiktok di MTs Al Fajar Kandat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas tentu dapat diketahui mengenai tujuan diadakannya penelitian, diantaranya:

1. Mendeskripsikan Pembinaan Akhlak oleh guru akidah akhlak pada siswa pengguna aplikasi TikTok di MTs Al Fajar Kandat.
2. Mendeskripsikan Dampak Pembinaan Akhlak oleh guru akidah akhlak pada siswa pengguna aplikasi TikTok di MTs Al Fajar Kandat.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan partisipasi dari peneliti kepada sekolah dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan agenda atau kegiatan yang bermanfaat untuk membantu siswa dalam mengurangi kebiasaan bermain TikTok.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru agar dapat meningkatkan perannya dalam pembinaan akhlak terhadap siswa pengguna Aplikasi TikTok.

### 3. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui bahwa penggunaan aplikasi TikTok yang berlebihan dapat dapat membuat mereka melupakan kewajiban dan merubah perilaku mereka menjadi tidak baik.

### 4. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para orang tua agar senantiasa lebih memperhatikan perilaku dan apa saja yang ditonton oleh anak-anaknya dan para orang tua dapat membatasi penggunaan gadget yang berlebihan.

### 5. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian-penelitian yang relevan di kemudian hari.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Adapun hasil penelitian terdahulu antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Sukmalina. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama membahas mengenai konteks peran guru Akidah Akhlak. Dan yang membedakan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu jika dalam skripsi ini peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa sedangkan penelitian ini peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sukmalina, *Peran Guru Akidah akhlak dalam membina akhlak siswa*, (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang: 2017)

Skripsi yang ditulis Ayu Wandiri. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah objek yang digunakan dalam penelitian skripsi ini sama yaitu guru akidah akhlak. Dan yang membedakan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu jika dalam skripsi ini strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku siswa didalam kelas sedangkan penelitian ini lebih kepada peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok.<sup>10</sup>

Skripsi yang ditulis Alfiana Yuniar Rahmawati, Adapun persamaan penelitian ini sama dengan yang akan digunakan peneliti yaitu membahas aplikasi TikTok serta juga memiliki objek yang sama yakni remaja. Sedangkan yang membedakan jika didalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Selain itu, lokasi dan tujuan dari penelitian berbeda, penelitian dari Alfiana Yuniar bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh intensitas dari penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku narsisme remaja muslim didalam komunitas muser Jogja Squad. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di MTs Al Fajar Kandat.<sup>11</sup>

Skripsi yang ditulis Ismawati, Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama membahas mengenai konteks pembinaan akhlak. Dan yang membedakan penelitian ini dengan yang akan

---

<sup>10</sup> Ayu Wandiri, *Strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi perilaku siswa didalam kelas di MTs Yapim Langkis Kecamatan Jejawi Kecamatan OKI*, (Skripsi IAIN Raden Fatah Palembang, 2013)

<sup>11</sup> Alfiana Yuniar Rahmawati, *Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2019)

diteliti yaitu jika dalam skripsi ini penulis berfokus mengenai pembinaan akhlak kepada siswa SMK sedangkan penelitian ini berfokus mengenai pembinaan akhlak terhadap siswa pengguna TikTok.<sup>12</sup>

Jurnal Tarbi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa) yang ditulis Anisa Nofita Sari dkk. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu juga memiliki persamaan membahas peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa. Sedangkan yang membedakan jika dalam hasil penelitian ini lebih untuk membentuk karakter siswa sedangkan yang akan peneliti teliti yaitu membina akhlak siswa yang sudah kecanduan terhadap aplikasi TikTok.<sup>13</sup>

## **F. Definisi Istilah**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa yang kecanduan terhadap aplikasi TikTok di MTs Al Fajar Kandat. Diantara lain:

### **1. Peran Guru Akidah akhlak**

Seseorang yang memiliki kewajiban untuk memberikan pembelajaran akidah akhlak baik di dalam kelas maupun luar kelas. Guru akidah akhlak merupakan seseorang yang melakukan kegiatan belajar mengajar secara sadar terhadap peserta didiknya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran (menjadikan siswa

---

<sup>12</sup> Ismawati, *Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo*, (Skripsi IAIN Palopo, 2022)

<sup>13</sup> Anisa Nofita Sari dkk, *Peran guru Akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik Kelas VII di MTs Bulus pesantren*, (Jurnal Tarbi, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 1 No. 2, 2022)

sebagai muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).<sup>14</sup>

## 2. Pembinaan

Pembinaan merupakan upaya dari seseorang maupun kelompok terhadap seseorang maupun kelompok lain yang memiliki tujuan untuk dapat mengubah dan meningkatkan kemampuan dari suatu individu sehingga dapat tercapai apa yang menjadi harapannya.<sup>15</sup>

## 3. Akhlak

Akhlak memiliki arti tingkah laku atau perilaku dari seseorang. akhlak juga dapat diartikan menjadi perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar tanpa melalui evaluasi dan pemikiran. Akhlak dibagi menjadi dua yakni akhlakul karimah (akhlak yang baik) dan akhlakul madzmumah (akhlak yang tercela). Didalam penelitian ini yang dimaksud adalah akhlakul karimah.<sup>16</sup>

## 4. TikTok

TikTok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek luar biasa dan menarik yang dapat digunakan penggunanya secara aktif sehingga mereka dapat membuat sebuah rekaman video yang memukau. Aplikasi TikTok menjadi aplikasi yang sangat disukai oleh masyarakat, yang awalnya hanya anak remaja

---

<sup>14</sup> R. Yuliani, *Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa*, (Palembang, 2020)

<sup>15</sup> Ivancevich, John M, dkk, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), jilid 1, 46.

<sup>16</sup> Musa Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, (Jakarta: Lentera, 2000), 31.

saja yang menggunakannya, kini semua orang dari kalangan apapun dapat menikmatinya.<sup>17</sup>

Jadi definisi istilah dari Judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna Aplikasi TikTok di MTs Al Fajar Kandat” adalah peran dari guru Akidah Akhlak yang merupakan seseorang yang memiliki kewajiban untuk memberikan pembelajaran akidah akhlak baik baik didalam kelas maupun diluar kelas seperti melakukan pembinaan Akhlak atau perilaku terhadap para siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengurangi kebiasaan negatif pada penggunaan aplikasi TikTok di sekolah. Dengan adanya pembinaan akhlak diharapkan siswa dapat memahami dan mengerti untuk kapan dan dimana dapat bermain TikTok. Pilihan peran guru akidah akhlak sebagai salah satu variabel didalam penelitian agar dapat mengingat pentingnya peran guru akidah akhlak sebagai pemberi inovasi, motivator, pembimbing, dan *evaluator* siswa dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

---

<sup>17</sup> Yuliani Resti Fauziah, “*Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi TikTok di Kota Bandung*”, Tesis Sarjana Komunikasi, (Bandung: Perpustakaan UKI, 2019), 2. t.d